

## Kontribusi Nelayan Perempuan terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung

Alia M. Kokodju<sup>1</sup>; Steelma Vivera Rantung<sup>2</sup>; Siti Suhaeni<sup>2</sup>; Srie Jean Sondakh<sup>2</sup>;  
Jeannette Femmy Pangemanan<sup>2</sup>; Grace O. Tambani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [sitisuhaeni@unsrat.ac.id](mailto:sitisuhaeni@unsrat.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the income of female fishermen and family income and to determine how much contribution female fishermen make to family income in Tandurusa Village. The method used in this study was the survey method. The population in this study were female fishermen who were married in Tandurusa Village. There were 18 female fishermen in Tandurusa Village. The data collection method used in this study used the census method, namely taking all elements of the population as respondents. The data collected in this study were primary data and secondary data. Primary data in this study were collected by means of observation and direct interviews with respondents guided by a questionnaire. Secondary data were obtained by quoting from existing data at the Tandurusa Village Office or from previous studies. Based on this study, it can be concluded that: The income of female fishermen in Tandurusa Village is IDR 34,144,400 per year, which comes from female fishermen pulling soma dampar of IDR 25,944,400 and from other jobs of IDR 8,200,000 per year. The family income of female fishermen in Tandurusa Village is IDR 67,564,400 per year, which comes from the respondent's income of IDR 34,144,400 and from the husband of IDR 16,711,100 and the child's income of IDR 16,708,900. The contribution of the income of female fishermen in Tandurusa Village to family income is 50.54%, which means that more than half of the family income is the contribution of female fishermen in meeting the needs of their families*

*Keywords: contribution; female fishermen; family income; Tandurusa*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan nelayan perempuan dan pendapatan keluarga serta mengetahui seberapa besar kontribusi nelayan perempuan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Tandurusa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan perempuan yang sudah berkeluarga di Kelurahan Tandurusa. Nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa berjumlah 18 orang. Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu mengambil seluruh elemen populasi dijadikan responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dipandu dengan kuesioner. Data sekunder di peroleh dengan cara mengutip dari data yang sudah ada pada Kantor Kelurahan Tandurusa ataupun dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pendapatan Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa adalah Rp34.144.400 per tahun, yang bersumber sebagai nelayan perempuan penarik soma dampar sebesar Rp25.944.400 dan dari pekerjaan lain sebesar Rp8.200.000 per tahun. Pendapatan keluarga Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa adalah Rp67.564.400 per tahun, yang bersumber dari pendapatan responden sebesar Rp34.144.400 dan dari suami sebesar Rp16.711.100 serta pendapatan anak sebesar Rp16.708.900. Kontribusi pendapatan Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa terhadap pendapatan keluarga, 50,54%, yang berarti bahwa lebih dari separuh pendapatan keluarga adalah sumbangan nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya

Kata kunci: kontribusi; nelayan perempuan; pendapatan keluarga; Tandurusa

### Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas serta masyarakat yang tinggal atau hidup di berbagai daerah seperti di daerah pegunungan dan pesisir, ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki sangat besar, baik itu dari sumber daya alam darat maupun laut. Sumber daya laut sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia (Kusnadi, 2009).

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya dalam perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk

kesejahteraan manusia dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumberdaya perikanan dan kelestarian perikanan. (Yuniardi, 2011).

Wilayah pesisir menjadi salah satu sumber mata pencaharian nelayan, Salah satu masyarakat pada wilayah pesisir adalah nelayan perempuan. Nelayan perempuan memiliki peran penting dalam rumah tangga nelayan. Nelayan perempuan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera. Salah satu penyebab besarnya peran perempuan dalam aktivitas ekonomi adalah untuk membantu peningkatan pendapatan, (Kusnadi, 2003).

Sulawesi Utara memiliki sumber daya perikanan yang cukup terkenal terutama pada sumber daya perikanan tangkap, salah satu sumber daya perikanan yang ada di Sulawesi Utara berada di Kota Bitung. Kota Bitung memiliki sumber daya perikanan yang sangat potensial terutama di bidang perikanan tangkap. Banyak alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan, salah satunya adalah pukot pantai atau dalam bahasa daerah lebih dikenal dengan sebutan "*Soma Dampar*". Sudirman dan Mallawa (2000) menyatakan bahwa disebut *soma dampar* atau pukot pantai (*beach seine*) karena pengoperasiannya hanya terbatas di tepi pantai.

Kelurahan Tandurusa adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Bitung, tepatnya berada di Kecamatan Aertembaga. Letak Kelurahan Tandurusa yang berada di daerah pesisir menyebabkan sebagian penduduknya mencari nafkah dengan memanfaatkan sumberdaya laut dan pesisir sebagai sumber pendapatannya yaitu sebagai nelayan. Salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan di Kelurahan Tandurusa adalah Pukot pantai (*soma dampar*).

Alat tangkap *Soma Dampar* ini dalam pengoperasiannya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk menarik jaringnya ke pinggir pantai. Nelayan perempuan yang ada di Kelurahan Tandurusa merupakan nelayan yang membantu menarik jaring ke tepi pantai saat penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *soma dampar*. Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga agar tidak hanya mengandalkan pendapatan dari suami saja. Inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Tandurusa guna mengetahui seberapa besar nelayan perempuan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarganya di Kelurahan Tandurusa.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pendapatan nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa?
2. Mengetahui pendapatan keluarga nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa?
3. Mengetahui besarnya kontribusi nelayan perempuan terhadap pendapatan keluarganya di Kelurahan Tandurusa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan Rencana Kerja Penelitian sampai pada pelaksanaan ujian komprehensif diperkirakan kurang lebih 6 bulan, dimulai dari bulan November 2023 sampai bulan April 2024.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Menurut Adiyanta (2019) Survei adalah sarana mengumpulkan data dari narasumber atau informan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data dan bahan penelitian. Penelitian menggunakan metode survei dilakukan dengan menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi.

### Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan perempuan yang sudah berumah tangga atau menikah di Kelurahan Tandurusa yang berjumlah 18 orang. Pengambilan data dilakukan dengan metode sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan responden.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner yang dilakukan pada nelayan perempuan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013). Data yang diperoleh dari pihak lain adalah data dari kelompok nelayan serta pemerintah desa, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Data sekunder juga dapat diperoleh pada tulisan relevan yang sudah dipublikasi seperti jurnal, dapat digunakan baik sebagai pembanding atau acuan dalam pelaksanaan penelitian.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis secara sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan.

Tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu mengetahui besarnya pendapatan nelayan perempuan akan diperoleh dengan menanyakan langsung kepada responden.

Tujuan kedua dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari kegiatan *on farm* yaitu pendapatan pokok kepala keluarga, *off farm* yaitu pendapatan lain namun masih di bidang perikanan dan non farm yaitu pendapatan non perikanan. Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang telah dimodifikasi dari Fadilah, *dkk.*, 2014.

$$P_{rt} = P_{np} + P_L + P_{suami} + P_{anak}$$

Keterangan:

$P_{rt}$  = Jumlah pendapatan rumah tangga nelayan

$P_{np}$  = Jumlah pendapatan dari nelayan perempuan bidang perikanan

$P_s$  = Pendapatan lain dari nelayan perempuan

$P_{suami}$  = Jumlah pendapatan suami

$P_{anak}$  = Jumlah pendapatan dari anak

Tujuan ketiga dicapai menggunakan analisis kontribusi pendapatan nelayan perempuan terhadap total pendapatan keluarga, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{pendapatan nelayan}}{\text{Total Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Jika nilai kontribusi yang dihasilkan besar atau >50% maka pekerjaan ini adalah pekerjaan utama penunjang perekonomian, sebaliknya jika nilai kontribusi yang dihasilkan <50% maka pekerjaan ini bukan merupakan pekerjaan utama tetapi hanya sebagai penunjang perekonomian.

## Hasil dan Pembahasan

### Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Tandurusa merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Jarak kelurahan Tandurusa dengan ibukota Kecamatan Aertembaga adalah 5 Km dan Kota Bitung adalah 8 Km. Kelurahan Tandurusa terbagi atas 5 lingkungan atau jaga yang di kepalai oleh kepala lingkungan, dan setiap lingkungan di awasi oleh lurah.

Adapun batas-batas Kelurahan Tandurusa adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Makawidey
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Lembeh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Aertembaga

### Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan orang yang tinggal di suatu daerah, sehingga penduduk Kelurahan Tandurusa adalah semua orang yang tinggal di Kelurahan Tandurusa. Berdasarkan data yang ada di kantor Kelurahan Tandurusa, jumlah penduduk kelurahan Tandurusa adalah 3.864 jiwa. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk Kelurahan Tandurusa menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki – laki	1.951	50,49
2.	Perempuan	1.913	49,51
	Jumlah	3.864	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Tandurusa ( 2023)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa penduduk Kelurahan Tandurusa lebih banyak penduduk laki-laki dari pada penduduk perempuan, yaitu jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.951 jiwa atau 50,49% dan perempuan sebanyak 1.913 jiwa atau 49,51%.

### Keadaan Penduduk Menurut Umur

Umur seseorang akan berhubungan dengan tingkat produktifitas seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan. Pekerja dengan umur yang sudah tua memiliki tenaga yang lemah sehingga produktivitas dalam bekerja menurun, sedangkan pekerja dengan umur yang masih terbilang muda memiliki tenaga dan semangat yang besar. Produktivitas seorang pekerja mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam melakukan pekerjaan dan mengurangi resiko kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh menurunnya kinerja organ tubuh seorang pekerja dengan rentan usia yang terbilang sudah memasuki usia lanjut (Nurdiawati dan Safira, 2020). Umur penduduk di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Penduduk di Kelurahan Tandurusa Menurut Umur**

No	Usia ( Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	<15	911	23,60
2.	15 – 65	2.755	71,30
3.	> 65	198	5,10
Jumlah		3.864	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Tandurusa (2023)

Penggolongan umur pada Tabel 2 berdasarkan kelompok umur produktif dan umur tidak produktif. Penduduk yang ada di kelurahan Tandurusa paling banyak berada di usia produktif yaitu 15-65 tahun sebesar 71,3%, sedangkan penduduk yang tergolong umur belum produktif <15 berjumlah 911 orang atau 23,6%, dan umur dengan jumlah terkecil yaitu golongan usia lanjut >65 berjumlah 198 orang atau 5,1%.

### **Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan**

Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengetahuan khusus. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seorang tenaga kerja (Turere, 2013). Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang harusnya semakin pandai dan semakin bijaksana dalam menghadapi semua masalah yang ada, tak terkecuali dalam pekerjaannya. Penduduk Kelurahan Tandurusa pencari kerja menurut Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Penduduk Kelurahan Tandurusa Menurut Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tingkat SD	276	30,00
2.	Tingkat SMP	248	27,10
3.	Tingkat SMA	339	37,10
4.	Tamat Perguruan Tinggi	53	5,80
Jumlah		916	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Tandurusa (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Tandurusa yang sementara mencari pekerjaan tercatat di kantor Kelurahan Tandurusa berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 916 orang. Mayoritas mereka lulusan SMA yaitu sebanyak 339 orang atau 37%. Penduduk Kelurahan Tandurusa ada yang lulusan perguruan tinggi sebanyak 53 orang atau 5,8%. Hal tersebut mengindikasikan jika tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Tandurusa terhadap pendidikan masyarakat cukup tinggi.

### **Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian**

Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di suatu wilayah berdampak pada sumber mata pencarian penduduknya. Mata pencarian yang dimiliki setiap orang merupakan upaya pemenuhan kebutuhan hidup, selain itu mata pencarian yang dimiliki diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga dengan indikator kemampuan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan (Syukri dan Mahmut, 2019). Mata pencarian penduduk Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 4 .

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Tandurusa bermata pencarian sebagai nelayan yaitu sebanyak 267 orang atau 24,4%, hal ini dapat dimaklumi karena Kelurahan Tandurusa terletak di wilayah pesisir. Penduduk yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan maupun pegawai honorer di instansi pemerintah berada pada tingkat berikutnya yaitu 253 orang atau 23,1% dan mata pencarian paling sedikit yaitu sebagai Peternak yang hanya berjumlah 2 orang atau 0,1%.

**Tabel 4. Penduduk Kelurahan Tandurusa menurut Mata Pencaharian**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	PNS	49	4,40
2.	TNI	5	0,40
3.	POLRI	26	2,30
4.	Bidan	8	0,70
5.	Tukang	226	20,70
6.	Petani	99	9,00
7.	Nelayan	267	24,40
8.	Pelaut	76	6,90
9.	Karyawan Honorer	253	23,10
10.	Pedagang Keliling	13	1,10
11.	Peternak	2	0,10
12.	Transportasi/Sopir&ojek	52	4,60
13.	Pemb. RT	15	1,30
	Jumlah	1,091	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Tandurusa (2023)

### Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan perempuan yang sudah berkeluarga dan berada di Kelurahan Tandurusa yang berjumlah 18 orang. Adapun profil responden dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Profil Responden**

Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman (tahun)	Pekerjaan Lain
R1	49	SMK	4	Penjual Makanan
R2	66	SD	35	-
R3	45	SD	20	Buruh Cuci
R4	58	SMA	35	Petani
R5	44	SMK	5	Petani
R6	60	SD	10	-
R7	61	SMP	40	Petani
R8	28	S1	6	Karyawan Perusahaan
R9	41	SD	1	-
R10	40	SD	20	-
R11	43	SMP	20	Petani
R12	67	SD	35	-
R13	47	SD	10	-
R14	65	SD	1	-
R15	49	SMP	5	-
R16	62	SD	10	-
R17	45	SMP	10	-
R18	54	SMP	10	-

Sumber: Data primer diolah (2024)

### Responden Menurut Umur

Pada Tabel 5 terlihat bahwa responden dalam penelitian ini yang berumur paling muda adalah 28 tahun dan paling tua 67 tahun. Menurut BPS (2022) umur produktif tenaga kerja adalah antara 15- 64 tahun, dengan melihat Tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur yang produktif yaitu sebanyak 15 orang atau 83,33% sedangkan yang usia non produktif hanya 3 orang saja atau 16,67% saja. Perlu diapresiasi bagi nelayan perempuan yang sudah berumur 65 tahun keatas masih mampu untuk menarik soma dampak walau tentunya tenaganya sudah tidak sekuat yang masih muda. Alasan mereka masih bekerja adalah agar mereka punya penghasilan sendiri untuk makan sehari-hari tanpa harus merepotkan anak atau saudara.

## **Responden Menurut Pendidikan**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa responden dalam penelitian ini yang hanya berpendidikan SD berjumlah 9 responden, sedangkan yang berpendidikan SMP berjumlah 5 responden, dan yang berpendidikan SMA berjumlah 3 responden serta berpendidikan S1 berjumlah 1 responden. Bagi responden yang berpendidikan S1, pekerjaan sebagai nelayan untuk menarik soma dampar hanyalah pekerjaan sambil karena kebetulan yang mempunyai alat soma dampar adalah orang tuanya. Pekerjaan sebagai penarik soma dampar sudah dilakukan sejak SMP yang membantu orang tuanya mencari ikan, namun berhenti saat harus kuliah dan kos diluar kota tetapi kalau pas pulang atau liburan tetap dilakukan menarik jaring membantu orang tuanya. Sekarang walaupun sudah lulus S1 dan sudah bekerja di perusahaan serta sudah berkeluarga karena masih tetap tinggal di Kelurahan Tandurusa sehingga masih ikut menarik jaring soma dampar. Pekerjaan menarik jaring soma dampar hanya dilakukan sekitar 1 atau 2 jam saja setiap pagi subuh sehingga tidak menanggangu pekerjaannya di perusahaan.

Banyak juga responden yang berpendapat bahwa untuk menangkap ikan hanya membutuhkan keterampilan dan pengalaman melaut saja, tidak memerlukan pendidikan yang tinggi atau ijazah, sehingga masih banyak yang nelayan yang tidak mementingkan pendidikan anak-anaknya. Seiring berjalannya waktu, dengan melihat orang lain, nelayan juga telah mulai mengubah pola pikir mereka mengenai bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka agar mendapat pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik nantinya.

## **Responden Menurut Lama Bekerja**

Lamanya suatu pekerjaan dapat mempengaruhi pengalaman dalam bekerja sehingga memiliki keterampilan yang dapat meningkat. Lamanya responden dalam bekerja sebagai nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 5.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa lama bekerja responden sebagai nelayan perempuan berkisar antara 1 sampai 40 tahun, sehingga yang paling sedikit pengalamannya adalah 1 tahun dan yang paling banyak adalah 40 tahun. Kebanyakan dari nelayan yang mempunyai pengalaman banyak karena dari orang tua mereka turun temurun pekerjaannya menangkap ikan sehingga dari anak-anak sudah belajar melaut dengan orang tua mereka. Tempat tinggal mereka yang berada di pinggir pantai sering melihat nelayan menangkap ikan dan menarik soma dampar membuat mereka para nelayan perempuan ingin ikut menarik soma dampar karena hanya bekerja sebentar minimal mereka sudah punya ikan untuk makan hari itu. Apabila hasil tangkapan berlebih mereka bahkan dapat membantu perekonomian keluarga untuk membeli bahan-bahan kebutuhan hidup yang lain.

## **Pekerjaan Lain**

Pada Tabel 5 terlihat bahwa responden nelayan perempuan selain menjadi nelayan penarik soma dampar juga ada beberapa yang mempunyai pekerjaan lain seperti petani, penjual makanan, buruh cuci baju dan kerja di perusahaan. Pekerjaan sebagai nelayan penarik soma dampar hanya dilakukan 1 atau 2 jam saja di pagi hari sehingga masih

banyak waktu luang responden untuk mengerjakan pekerjaan lain sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Sebagai contoh responden yang bertani, hasil pertaniannya seperti pisang, ubi, talas, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain dapat dijual dan hasilnya dibelikan bahan makanan lain yang tidak ada di rumah. Hal ini sangat membantu memenuhi kebutuhan hidup nelayan sehari-hari. Apalagi responden yang mempunyai pekerjaan tetap sebagai buruh cuci dan karyawan perusahaan, mereka mendapat penghasilan tetap setiap bulannya.

### **Pendapatan Nelayan Perempuan**

Nelayan Perempuan yang menjadi responden di Kelurahan Tandurusa adalah nelayan perempuan yang sudah berkeluarga sehingga pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pendapatan nelayan perempuan merupakan balas jasa karena sudah ikut menarik soma dampar ke pantai. Semua tenaga kerja yang ikut menarik jaring soma dampar ke pantai pasti mendapat upah atau bagian dari hasil tangkapannya. Bagi hasil yang disepakati oleh pemilik soma dampar biasanya apabila menggunakan jasa perahu lampu adalah dari seluruh hasil tangkapan soma dampar akan dibagi 30% untuk perahu lampu, sisanya yang 70% setelah dikurangi biaya operasional akan dibagi 2, yaitu separuh atau 50% bagian untuk pemilik Soma Dampar dan separuhnya lagi untuk ABK atau penarik soma dampar. Bagian yang untuk ABK dibagi lagi sebanyak ABK atau tenaga kerja yang ikut menarik soma dampar. Apabila tidak menggunakan jasa perahu lampu maka bagi hasil yang disepakati adalah dari seluruh hasil tangkapan soma dampar 60% untuk pemilik soma dampar dan 40% untuk ABK atau penarik jaring soma dampar.

Apabila hasil tangkapannya sedikit biasanya langsung dibagi ikannya, tapi kalau hasil tangkapannya banyak biasanya dijual dulu baru dibagi uang. Bagian ABK baik berujud uang maupun ikan harus dibagi lagi dengan banyaknya tenaga kerja yang menarik soma dampar ke pinggir pantai, yang biasanya sekitar 12 sampai 16 orang. Hasil bagi per orang inilah yang merupakan pendapatan nelayan perempuan. ABK atau tenaga kerja yang menarik jaring soma dampar tidak semua perempuan tetapi banyak juga yang laki-laki.

Usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap soma dampar biasanya dilakukan pada subuh pagi hari soma dampar sudah ditarik ke pantai, namun pemilik perahu dan alat tangkap soma dampar sudah pergi kelaut sejak dini hari untuk mencari gerombolan ikan. Nelayan perempuan yang biasanya menarik jaring hanya menunggu di pantai tempat biasanya soma dampar ditarik. Berhubung pantai di Kelurahan Tandurusa makin lama makin menyempit karena adanya pembangunan dimana-mana terutama perusahaan yang menguasai pantai sehingga tempat menyandarkan perahu dan menarik soma dampar lahannya sangat sempit dan sangat terbatas, hanya di pantai kecil itu saja tempat nelayan menunggu soma dampar mendekat ke pantai.

Pendapatan nelayan perempuan di hitung dari pendapatan terkecil per trip ditambah pendapatan terbesar per trip kemudian dibagi dua menjadi pendapatan rata-rata per trip. Soma dampar di Kelurahan Tandurusa rata-rata beroperasi 5 kali dalam satu minggu dan dalam satu bulan dihitung hanya 4 minggu serta dalam satu bulan hanya 10 bulan, karena hari-hari lain tidak melaut karena banyaknya alasan seperti cuaca yang tidak memungkinkan untuk melaut, adanya hari-hari ibadah, kondisi badan yang sedang sakit, ataupun alasan lain yang tidak memungkinkan untuk menangkap ikan di laut. Agar lebih

jelasan pendapatan nelayan Perempuan Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Pendapatan Nelayan Perempuan**

Responden	Pendapatan per trip (Rp)	Pendapatan per minggu (Rp)	Pendapatan Per bulan (Rp)	Pendapatan Per tahun (Rp)
R1	140.000	700.000	2.800.000	28.000.000
R2	132.500	662.500	2.650.000	26.500.000
R3	162.500	812.500	3.250.000	32.500.000
R4	175.000	875.000	3.500.000	35.000.000
R5	160.000	800.000	3.200.000	32.000.000
R6	85.000	425.000	1.700.000	17.000.000
R7	107.500	537.500	2.150.000	21.500.000
R8	165.000	825.000	3.300.000	33.000.000
R9	87.500	437.500	1.750.000	17.500.000
R10	150.000	750.000	3.000.000	30.000.000
R11	165.000	825.000	3.300.000	33.000.000
R12	85.000	425.000	1.700.000	17.000.000
R13	125.000	625.000	2.500.000	25.000.000
R14	125.000	625.000	2.500.000	25.000.000
R15	140.000	700.000	2.800.000	28.000.000
R16	117.500	587.500	2.350.000	23.500.000
R17	87.500	437.500	1.750.000	17.500.000
R18	125.000	625.000	2.500.000	25.000.000
jumlah	2.335.000	11.675.000	46.700.000	467.000.000
rata rata	129.722	648.610	2.594.440	25.944.400

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan sebagai Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa sebesar Rp129.722 per trip nya, pendapatan rata-rata per minggu sebesar Rp648.610 karena dalam satu minggu ada 5 trip. Pendapatan rata-rata satu bulan sebesar Rp2.594.440 karena dihitung hanya 4 minggu sehingga pendapatan nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa per tahun rata-rata sebesar Rp25.944.400.

### **Pendapatan Total Responden**

Pendapatan nelayan perempuan bukan hanya berasal dari hasil menarik soma dampak saja karena ada beberapa nelayan perempuan yang mempunyai pekerjaan lain selain menarik soma dampak sehingga total pendapatan nelayan perempuan bukan hanya dari sektor perikanan saja namun ditambah dengan pendapatan dari pekerjaan lain yang sementara ini dikerjakannya. Agar lebih jelasnya total pendapatan nelayan perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 7.

Pada Tabel 7 terlihat hanya 7 orang responden yang mempunyai pekerjaan lain selain sebagai nelayan, pekerjaan lain yang sementara dikerjakan oleh responden antara lain sebagai penjual makanan jadi atau masakan, buruh cuci pakaian, petani dan karyawan di perusahaan. Responden yang menjadi petani penghasilannya juga sangat bervariasi tergantung dari hasil yang di tanam dan lahan yang dimiliki. Responden ke-5 contohnya sebagai petani yang memiliki kebun agak luas mempunyai penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani lain karena komoditi yang ditanam juga bermacam-macam seperti pisang, ubi, talas, kemangi, serih, dan lain-lain. Responden yang lain bertani hanya memanfaatkan halaman atau lahan kosong yang ada di dekat rumah mereka, mereka hanya menanam pisang saja atau ubi saja, namun ada juga yang menanam lebih dari satu macam jenis tanaman yang dapat dijual hasilnya.

**Tabel 7. Total Pendapatan Nelayan Perempuan**

Responden	Pendapatan dari perikanan per tahun (Rp)	Pendapatan lain per Tahun (Rp)	Total Pendapatan Per tahun (Rp)	Keterangan
R1	28.000.000	36.000.000	64.000.000	Penjual Makanan
R2	26.500.000	0	26.500.000	-
R3	32.500.000	48.000.000	80.500.000	Buruh Cuci
R4	35.000.000	12.000.000	47.000.000	Petani
R5	32.000.000	2.400.000	34.400.000	Petani
R6	17.000.000	0	17.000.000	-
R7	21.500.000	3.600.000	25.100.000	Petani
R8	33.000.000	39.600.000	72.600.000	Karyawan perusahaan
R9	17.500.000	0	17.500.000	-
R10	30.000.000	0	30.000.000	-
R11	33.000.000	6.000.000	39.000.000	Petani
R12	17.000.000	0	17.000.000	-
R13	25.000.000	0	25.000.000	-
R14	25.000.000	0	25.000.000	-
R15	28.000.000	0	28.000.000	-
R16	23.500.000	0	23.500.000	-
R17	17.500.000	0	17.500.000	-
R18	25.000.000	0	25.000.000	-
jumlah	467.000.000	147.600.000	614.600.000	
rata rata	25.944.400	8.200.000	34.144.400	

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui rata-rata pendapatan responden dari sektor perikanan per tahun adalah Rp25.944.400 sedangkan dari sektor lain rata-rata sebesar Rp8.200.000 per tahun sehingga total pendapatan responden rata-rata per tahun adalah Rp34.144.400. Besarnya total pendapatan responden inilah yang merupakan sumbangan atau bantuan atau kontribusi sebagai seorang ibu rumah tangga terhadap perekonomian keluarga.

#### **Pendapatan Keluarga responden**

Pendapatan keluarga Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa terdiri dari pendapatan pokok sebagai nelayan perempuan dan pendapatan lain diluar sektor perikanan serta pendapatan suami dan anak yang sudah bekerja tapi belum berumah tangga. Pendapatan Keluarga Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Pendapatan Keluarga Responden**

Responden	Pendapatan Responden dari perikanan per tahun (Rp)	Pendapatan lain Responden perTahun (Rp)	Pendapatan suami Responden per Tahun (Rp)	Pendapatan anak Responden per Tahun (Rp)	Pendapatan keluarga Responden per Tahun (Rp)	Keterangan
R1	28.000.000	36.000.000	24.000.000	90.000.000	178.000.000	Guru SD, pemilik perahu lampu
R2	26.500.000	0	0	21.600.000	48.100.000	Tukang
R3	32.500.000	48.000.000	10.000.000	10.000.000	100.500.000	Nelayan, ABK
R4	35.000.000	12.000.000	15.000.000	12.000.000	74.000.000	Nelayan , Petani
R5	32.000.000	2.400.000	20.000.000	0	54.400.000	Nelayan
R6	17.000.000	0	0	30.000.000	47.000.000	Teknisi
R7	21.500.000	3.600.000	6.000.000	38.160.000	69.260.000	Petani. swata
R8	33.000.000	39.600.000	39.600.000	0	112.200.000	Karyawan Pabrik
R9	17.500.000	0	25.200.000	0	42.700.000	Ojek
R10	30.000.000	0	30.000.000	0	60.000.000	Nelayan
R11	33.000.000	6.000.000	30.000.000	36.000.000	105.000.000	Buruh, buruh
R12	17.000.000	0	0	0	17.000.000	-
R13	25.000.000	0	15.000.000	0	40.000.000	Petani
R14	25.000.000	0	15.000.000	0	40.000.000	Nelayan
R15	28.000.000	0	20.000.000	24.000.000	72.000.000	Buruh, buruh
R16	23.500.000	0	0	24.000.000	47.500.000	Petibo
R17	17.500.000	0	36.000.000	0	53.500.000	Tambang
R18	25.000.000	0	15.000.000	15.000.000	55.000.000	Nelayan , nelayan
Jumlah	467.000.000	147.600.000	300.800.000	300.760.000	1.216.160.000	
Rata-rata	25.944.400	8.200.000	16.711.100	16.708.900	67.564.400	

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa tidak semua responden mempunyai suami, ada responden yang suaminya meninggal, namun ada juga yang bercerai. Tidak semua responden juga mempunyai anak yang sudah bekerja tapi belum menikah. Pada Tabel 8 terlihat pendapatan keluarga responden ada yang berasal dari responden, dari suami dan anak, tapi ada juga yang hanya dari responden dan suami atau hanya responden dan anak saja. Pendapatan responden yang dari sektor perikanan atau pendapatan dari menarik soma dampak saja rata-rata per tahun adalah Rp25.944.400 dan pendapatan yang dari pekerjaan lain rata-rata per tahunnya adalah Rp8.200.000, sedangkan pendapatan rata-rata dari suami per tahun adalah Rp16.711.100 serta pendapatan rata-rata dari anak per tahun sebesar Rp16.708.900. Pendapatan keluarga responden merupakan penjumlahan semua pendapatan anggota keluarga, baik dari responden itu sendiri ditambah pendapatan dari suami dan anak. Pada Tabel 8 terlihat rata-rata pendapatan keluarga responden per tahun sebesar Rp67.564.400.

Perhitungan pendapatan responden atau nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa dihitung dengan rumus:

$$P_{rt} = P_{on\ farm} + P_{non\ farm}$$

Keterangan:

$P_{rt}$  : Pendapatan nelayan perempuan dari perikanan per Tahun

$P_{on\ farm}$  : Pendapatan nelayan perempuan bukan dari perikanan per tahun

$$\begin{aligned} P_{rt} &= P_{\text{on farm}} + P_{\text{non farm}} \\ &= \text{Rp}25.944.400 + \text{Rp}8.200.000 \\ &= \text{Rp}34.144.400 \end{aligned}$$

Perhitungan pendapatan keluarga responden atau nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} P_{rt} &= P_{\text{responden}} + P_{\text{Suami}} + P_{\text{Anak}} \\ &= \text{Rp}34.144.400 + \text{Rp}16.711.100 + \text{Rp}16.708.900 \\ &= \text{Rp}67.564.400 \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan keluarga Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa per tahun sebesar Rp67.564.400.

### Kontribusi Nelayan Perempuan

Kontribusi nelayan perempuan terhadap pendapatan keluarga merupakan sumbangan pendapatan nelayan perempuan baik dari hasil menarik soma dampak maupun pekerjaan lain yang dikerjakannya terhadap seluruh pendapatan keluarga.

Kontribusi Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi Nelayan Perempuan} &= \frac{\text{Pendapatan nelayan perempuan}}{\text{Total pendapatan keluarga nelayan perempuan}} \times 100\% \\ \text{Kontribusi Nelayan Perempuan} &= \frac{\text{Rp}34.144.400}{\text{Rp}67.564.400} \times 100\% \\ \text{Kontribusi Nelayan Perempuan} &= 50,54\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk kontribusi nelayan perempuan terhadap pendapatan keluarga yaitu 50,54%, hal ini berarti kontribusi pendapatan responden nelayan perempuan lebih besar atau >50%. Besarnya kontribusi nelayan perempuan sebagai ibu rumah tangga mempunyai peranan yang sangat penting karena separuh dari pendapatan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dihasilkan oleh nelayan perempuan sebagai ibu rumah tangga.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa adalah Rp34.144.400 per tahun, yang bersumber sebagai nelayan perempuan penarik soma dampak sebesar Rp25.944.400 dan dari pekerjaan lain sebesar Rp8.200.000 per tahun.
2. Pendapatan keluarga nelayan perempuan di Kelurahan Tandurusa adalah Rp67.564.400 per tahun, yang bersumber dari pendapatan responden sebesar Rp34.144.400 dan dari suami sebesar Rp16.711.100 serta pendapatan anak sebesar Rp16.708.900
3. Kontribusi pendapatan Nelayan Perempuan di Kelurahan Tandurusa terhadap pendapatan keluarga, 50,54%, yang berarti bahwa lebih dari separuh pendapatan keluarga adalah sumbangan nelayan perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya

## Daftar Pustaka

- Alfarizi, M dan Bukhari. 2013. Analisis Perikanan Pukat Pantai (Beach Seine) Ditinjau Dari Komposisi Hasil Tangkapan Yang Dioperasikan Di Pantai Pasir Jambak Kelurahan Pasia Nan Tigo Kota Padang. E-Jurnal Universitas Bung Hatta
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Penerbit: Rineka Cipta
- Dirjen Perikanan Tangkap. 2005. Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan. Departemen Kelautan Dan Perikanan.
- Fadilah., Abidin, Z., dan Kalsum, U. 2014. Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung (Household Income and Welfare of Torch Fisherman in Bandar Lampung City). Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. Vol. 2. No. 1.
- Hastin N. 2021. Kontribusi Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi.
- Hildahl, K., Sartin, J., Fitriana, R., & Herwata, I. 2020. Making Visible: *The Role of Women in the Fishery Sector. Brief Gender Profile of the Indonesian Yellowfin and Skipjack Tuna Pole and Line Fishery Emprovement Project.*
- Husen, I. S. 2014. Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam. Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafulutu Kota Tidore Kepulauan. HOLISTIK, Journal Of Social and Culture
- Kusnadi. 2003. Perempuan Pesisir. Penerbit Yogyakarta: LKIS.
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Ar-Ruzz. Media.
- Mukhtar. 2014. Keberdayaan nelayan dan dinamika ekonomi pesisir, Penerbit: Ar- Ruzz Media
- Rampengan, Billy B, Lefrand M, Ivor L. Labaro, dan Mariana E. K. 2022. Analisis kelayakan usaha perikanan pukat pantai di kecamatan Pusomaen kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Ilmu dan teknologi perikanan tangkap. Vol. 7, No. 2.
- Rostiyati, A. 2018. Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. Patanjala. 10(2)
- Sofiyanti, N., dan Suartini, S. 2016. Pengaruh Jumlah Kapal Perikanan Dan Jumlah Nelayan Terhadap Hasil Produksi Perikanan di Vol. 1. No. 01 Indonesia. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance.*
- Subani dan Barus. 1989. Alat penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. Balai Perikanan Laut.
- Subri, M. 2005. Ekonomi Kelautan. Penerbit: Raja Grafindo Persada.
- Wika, R. A. P., & Baiquni, M. 2016. Strategi Penghidupan Masyarakat Nelayan Di Kawasan Pesisir Kelurahan Labuan Bajo Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Jurnal Bumi Indonesia.